**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Konteks Penelitian**

Teknologi semakin pesat seiring dengan berkembangnya zaman. Teknologi memberikan kemudahan bagi manusia untuk menyelesaikan pekerjaannya, termasuk dalam hal berkomunikasi. Teknologi komunikasi yang paling sering digunakan saat ini salah satunya adalah telepon genggam atau *Handphone*. Masyarakat dari berbagai kalangan tidak bisa terlepas dari ketergantungan perangkat teknologi dimanapun dan kapanpun. Terbukti dengan perilaku setiap individu yang selalu membawa atau menggengam *handphone* saat berada di suatu tempat bahkan ketika berjalan kaki saja seseorang malah fokus untuk menatap layar *handphone* dibandingkan melihat ke arah jalanan. Rasanya tidak akan bisa lepas dari *handphone* karena barang tersebut sangat diperlukan sekali, terutama bagi seseorang yang sudah merasa kecanduan. Maka dari itu *handphone* menjadi sangat penting dan harus selalu dibawa kemanapun. Masyarakat juga harus tetap berhati-hati dalam melibatkan teknologi dalam proses komunikasi yang selama ini dilakukan di dunia maya melalui telepon genggam tersebut, karenanya privasi individu bisa didapatkan dengan mudah dan munculnya identitas warga palsu.

Teknologi internet juga bisa terhubung dalam *handphone*. Teknologi internet adalah sistem jaringan komputer yang saling terhubung secara global dengan menggunakan paket protokol internet *Transmission Control Protocol* atau *Internet Protocol Suite* (TCP/IP) untuk menghubungkan perangkat di seluruh dunia. Internet mengenal dunia virtual yang mana dalam dunia virtual ini, setiap individu berada dalam kondisi tidak bertatap muka secara langsung, tidak ada batasan geografis, dan siapa pun dapat berinteraksi walau di antara mereka tidak mengenal satu sama lain. Internet memberikan ruang baru bagi manusia, memfasilitasi ruang komunikasi, dan pada akhirnya digunakan untuk menyatakan pendapat. Komunikasi yang paling baik dan yang utama adalah dengan berinteraksi secara langsung sehingga bisa mengenal lawan bicara dengan baik. Komunikasi tatap muka antar-individu yang terlibat tidak hanya menyandarkan pesan pembicaraan semata, melainkan bahasa tubuh (*gesture*) seperti tatapan mata, gestur tubuh menjadi pelengkap dalam proses komunikasi. Berbeda halnya dengan internet, komunikator dan komunikan hanya mengandalkan pada teks yang akhirnya membawa sebuah kondisi bahwa hanya teks sajalah pesan itu diproduksi.

*New Media* atau bisa disebut Media Baru menurut Everett M. Rogers (dalam Abrar, 2003:17-18) merangkumkan perkembangan media komunikasi ke dalam empat era. Pertama, era komunikasi tulisan; kedua, era komunikasi cetak; ketiga, era telekomunikasi; dan keempat, era komunikasi interaktif. Media baru adalah media yang berkembang pada era komunikasi interaktif. Salah satu jenis *new media* adalah media sosial. Media sosial merupakan saluran atau sarana pergaulan sosial secara online di dunia maya (internet) yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Penggunanya bisa membangun percakapan menarik, bahkan komunitas, karena media sosial mempermudah pertemuan beberapa atau banyak orang dengan minat yang sama. Media ini juga memudahkan pengelola usaha, organisasi masyarakat, sampai lembaga pemerintah untuk terkoneksi langsung dengan publik contoh media sosial yang sedang marak digunakan sekaligus yang akan dibahas yaitu Instagram.

**Gambar 1.1 Logo Instagram**



Situs jejaring sosial seperti Instagram dalam beberapa tahun belakangan ini semakin marak digunakan, sehingga bisa dijadikan pintu masuk bagaimana fenomena pengguna Instagram terjadi di kalangan warga dunia. Instagram adalah sebuah aplikasi yang digunakan untuk membagi-bagikan foto dan video (Rahmawati, 2016:32). Aplikasi Instagram ini bisa di download melalui *Apple App Store* dan *Google Play Store*. Instagram terbentuk oleh Perusahaan *Burbn, Inc* yang berdiri pada tahun 2010 dengan kedua *CEO*, Kevin Systrom dan Mike Krieger.

Instagram saat ini merupakan media sosial yang cukup digemari khususnya di kalangan anak muda. Instagram terus melakukan terobosan baru dalam memperbarui fitur-fiturnya, seperti fitur terbarunya saat ini yang akan dibahas yaitu Filter wajah *Augmented Reality* Instagram atau yang disebut filter wajah AR yang ada pada Instastory. Instastory adalah singkatan dari *Instagram Story* yaitu sebuah fitur yang memungkinkan pengguna mengambil foto atau video, dan membagikannya kepada publik namun hanya bertahan 24 jam saja. Momen aktivitas yang sedang dilakukan oleh para pengguna bisa diabadikan melalui instastory ini. Pengguna bisa menambahkan berbagai filter wajah untuk mempercantik dan membuat kesan hasil foto maupun video yang dibuat lebih bagus dan menarik saat membuat instastory, bahkan banyak bermacam tema filter wajah yang bisa menyerupai suatu bentuk seperti binatang, cinta, selfie, warna dan cahaya, gaya kamera, suasana hati, lucu, lingkungan, Instagram, fiksi ilmiah dan fantasi, aneh dan menakutkan, acara, fandom, dan yang terakhir gerakan. Jenis-jenis filter banyak tersedia dan bisa dipilih sesuai selera.

Seperti dilansir dari Liputan6.com, selama Agustus 2019 Instagram mengizinkan konten kreator untuk membuat filter wajah AR. Maraknya filter AR Instagram diciptakan dan digunakan pada setiap instastory membuat cukup banyak akun Instagram mulai dari orang yang ahli editing, selebgram, bahkan orang biasa sekalipun dapat membuat filter ini, lalu menjadi viral dan banyak digunakan oleh orang lain. Berikut 8 filter wajah AR paling populer berdasarkan keterangan Instagram yang diterima Liputan6.com yaitu *Flying Face* karya *@dvoshansky, Beauty3000* karya *@johwska, Face Invaders* karya *@rosterizer, Its Always You* karya *@davidoreilly, 2020 Predictions* karya *@filippo.soccini, 2020* karya *@akikokoga, Your Day At A Glance* karya *@Autonommy, dan 3D#SpRAY* karya *@tato.jpg.*

Pengguna bisa menambahkan filter AR ke dalam instastorynya supaya hasilnya terlihat lebih menarik, bagus, dan tidak mononton. Selain itu, para pembuat filter wajah ini dapat memasukkan variasi musik visual ke dalam filternya untuk memikat pengguna dengan lagu yang diunggah secara langsung, dipilih dari alat pemilihan musik Instagram, atau hanya audio yang diputar di latar belakang. Pengguna tentu dapat menghadirkan musik dan AR ke instastorynya secara bersamaan. Rasanya filter Instagram sedang menjadi fenomena tersendiri yang terjadi di masyarakat terutama kalangan remaja yang mempunyai *handphone* dan hampir semua meng-*install* aplikasi Instagram untuk berbagai macam kepentingan, contohnya seperti untuk ajang eksistensi diri, mengikuti perkembangan zaman agar terlihat kekinian, berbisnis atau beriklan, mencari teman baru maupun teman lama lewat dunia maya, memenuhi rasa penasarannya akan fitur-fitur Instagram, dan lain sebagainya. Terbukti ketika sedang membuka aplikasi Instagram, maka terdapat instastory yang hampir semua pengguna menggunakan filter wajah pada setiap foto maupun video yang diunggahnya. Seseorang yang merasa tertarik untuk mencoba filter wajah AR yang berada di instastory temannya bisa langsung mengklik nama filter yang tertera dipojok kiri atas dibawah nama pengguna.

Filter wajah ini sangat disukai terutama oleh wanita karena ketika kamera *handphone* dihadapkan pada wajah pengguna, maka hasil yang ditampilkan pada layar *handphone* sangat berbeda dengan aslinya, misalnya ada efek percantik pada filter tersebut dimana wajah terlihat sempurna mulus tanpa noda, lebih cerah dan terkadang ada riasan *make-up* tambahan yang membuat cantik di kamera, hal itu menambah tingkat rasa percaya diri seseorang untuk mengabadikan dirinya dalam jepretan foto maupun video. Jika sudah seperti itu, bisa tidak perlu memakai *make-up* lagi karena telah terbantu cantik oleh efek filter wajah AR.

Peneliti sangat tertarik untuk membahas fenomena filter wajah AR Instagram ini karena peneliti ingin tahu lebih lanjut mengapa para remaja yang menggunakan filter wajah ini, bagaimana cara mereka menggunakan serta darimana ia memperoleh filter wajah, seberapa antusiasme remaja terhadap fitur ini, sehingga bagaimana dampak yang mereka peroleh setelah memakai fitur pada aplikasi Instagram tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti berminat untuk mendalami dan meneliti lebih lanjut mengenai kasus tersebut dengan judul “**FENOMENA PENGGUNA FILTER WAJAH AUGMENTED REALITY INSTAGRAM DI KALANGAN REMAJA BANDUNG”.**

* 1. **Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**
     1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti memfokuskan penelitian ini pada: Bagaimana Fenomena Pengguna Filter Wajah Augmented Reality Instagram di Kalangan Remaja Bandung?

* + 1. **Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana motif remaja Bandung menggunakan filter wajah AR Instagram?
2. Bagaimana tindakan remaja Bandung setelah menggunakan filter wajah AR Instagram?
3. Bagaimana pemaknaan filter wajah AR Instagram bagi remaja Bandung?
   1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
      1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Peneliti adalah untuk menyelesaikan program studi (S1) Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundang Bandung. Ada tujuan lain sesuai dengan masalah yang akan di teliti oleh Peneliti sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana motif remaja Bandung dalam menggunakan filter wajah AR Instagram.
2. Untuk mengetahui bagaimana tindakan remaja Bandung setelah menggunakan filter wajah AR Instagram.
3. Untuk mengetahui bagaimana pemaknaan filter wajah AR Instagram bagi remaja Bandung.
   * 1. **Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan dengan metode penelitian kualitatif ini terbagi atas dua yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, sebagai berikut:

* + - 1. **Kegunaan Teoritis**

Ilmu komunikasi merupakan bagian dari ilmu sosial dimana banyak permasalahan dalam komunikasi itu mempengaruhi kehidupan sosial sesorang bahkan orang banyak. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi orang banyak dikarenakan perkembangan dunia *online* yang amat pesat akan mempengaruhi kehidupan manusia kedepannya. Studi yang berkaitan dengan media sosial dapat menjadi pedoman atau studi bagi orang yang ingin meneliti tentang bagaimana sebenarnya media sosial itu khususnya filter wajah AR Instagram. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai fenomena pengguna filter wajah AR Instagram yang sedang marak di kalangan remaja, dan menjadi bahan masukan, informasi, referensi, dan melengkapi bahan kepustakaan bagi pihak yang membutuhkan khususnya akademi dan praktisi.

* + - 1. **Kegunaan Praktis**

1. Hasil penelitian ini berusaha meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya remaja pada aplikasi Instagram yang mempunyai fitur barunya berupa filter wajah *augmented reality*.
2. Peneliti berharap bahwa kedepannya kita dapat lebih cerdas dalam menggunakan dan memanfaatkan media sosial agar dapat mewujudkan masyarakat modern yang bijak.
3. Hasil dari penelitian ini dapat merubah pandangan tentang bagaimana fungsi dan seperti apa filter wajah AR Instagram itu sendiri bagi pengguna dan bagi *non user* yang belum memahami dengan baik makna media sosial Instagram tersebut.